

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR *LISTING*, MARKET
ACTIVITY, DAN CORPORATE OWNERSHIP TERHADAP
INTERNET FINANCIAL REPORTING.**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

PRAMIDYA DEVI INDAH SARI
NIM :2015310349

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

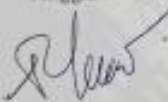
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

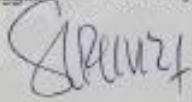
Nama : Pramidya Devi Indahsari
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 6 Juni 1997
N.LM : 2015310349
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur *Listing*,
Market Activity, dan *Corporate Ownership*
Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Disetujui dan diterima baik oleh :


Dosen Pembimbing
Tanggal : 10 Oktober 2019


(Romi ilham, S.Kom., MM)
NIDN. 0730088404

Co Dosen Pembimbing
Tanggal : 10 Oktober 2019


(Luli Yuwana Mursita, SE., M.Sc.)
NIDN. 0726109401

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 10 Oktober 2019


(Dr. Nanang Nhonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR *LISTING*, MARKET ACTIVITY, DAN CORPORATE OWNERSHIP TERHADAP INTERNET FINANCIAL REPORTING

Pramidya Devi Indahsari
STIE Perbanas Surabaya
2015310349@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Internet financial reporting (IFR) is one of the practices of disclosure of financial statements through the internet or corporate website media. IFR is also a voluntary disclosure practice. IFR is very helpful for companies in disseminating financial information so as to reduce agency costs from management to shareholders. This study aims to determine the effect of company size, age of listing, market activity, and corporate ownership on internet financial reporting (IFR). The sample used in this study is all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the variable company size and listing age had a positive effect on internet financial reporting, while the market activity and corporate ownership variables have no effect on internet financial reporting.

Keywords : firm size, listing age, market activity, corporate ownership and internet financial reporting (IFR)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang terjadi saat ini telah memberi kemudahan bagi siapa saja dalam hal mencari informasi yang dibutuhkan. Internet merupakan salah satu perkembangan terbesar di salah satu bidang teknologi informasi (Ginting, 2018). Teknologi pada saat ini telah menjadi bagian dalam kehidupan manusia. Penyebaran informasi dalam bidang keuangan juga berkembang sangat cepat seiring berkembangnya dunia internet saat ini. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya perkembangan internet tidak hanya

dalam pola pikir masyarakat, namun juga pada bisnis pada perusahaan (Handayani dan Almilia, 2013). Pertumbuhan dalam bidang teknologi yang cepat juga dirasakan oleh perusahaan.

Perusahaan memanfaatkan bidang teknologi khususnya internet untuk menyampaikan informasi karena dapat membantu perusahaan dalam menyebarkan informasi terkait dengan bisnisnya dengan lebih mudah (Rizki dan Ikhsan, 2018). tindakan perusahaan yang menyebarkan informasi melalui internet, perusahaan akan mendapatkan citra yang baik dan

perusahaan mampu memanfaatkan penggunaan teknologi untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangan mereka (Almilia, 2008).

Pentingnya penyajian laporan keuangan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan bisnis yang dijalani di halaman *website* pribadi perusahaan (Rozak, 2012). Sifat dan karakteristik internet yang mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderlessness*), tepat waktu (*real time*), berbiaya rendah (*low cost*), membuat pengungkapan informasi pada *website* perusahaan lebih mudah dalam mencari segala informasi yang diperlukan terkait perusahaan, tanpa harus mengeluarkan biaya yang cukup tinggi (Abdillah, 2016).

TELAAH PUSTAKAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS ***Internet Financial Reporting***

Internet financial reporting (IFR) adalah pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan laporan keuangan berbasis internet. Namun, dalam penerapannya tidak ada peraturan yang mengatur secara jelas dan rinci. Penerapan IFR ini sejalan dengan tujuan masing-masing perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan dan perusahaan lainnya yang dapat membantu meningkatkan kredibilitas perusahaan (Widari, Saifi, dan Nurlaily, 2018). Menurut Handayani dan Almilia (2013), *internet financial reporting* (IFR) dianggap berkualitas tinggi jika situs web perusahaan menggunakan teknologi dengan benar dan melaporkan semua informasi

keuangan sesuai dengan standar *internet financial reporting* (IFR).

Pada variabel IFR ini diukur dengan menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Almilia dan Budisusetyo (2009). Dalam indeks tersebut terdiri dari empat komponen, yaitu *content* (40%), *timeliness* (20%), pemanfaatan teknologi (20%), dan *user support* (20%).

Ukuran Perusahaan

Menurut Idawati dan Dewi (2017) ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari besar kecilnya nilai aset, penjualan, atau dari nilai pasar ekuitas penjualan (Kurniawati, 2018).

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Meirawati, Dwirini, dan Roostartina, 2018). Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar, maka semakin besar ukuran perusahaannya. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran bisnis karena mereka dapat mewakili ukuran bisnis. Semakin besar aset, semakin banyak modal diinvestasikan, semakin banyak pendapatan, semakin banyak uang dan semakin besar kapitalisasi pasar, semakin dikenal di masyarakat. (Sudarmadji dan Sularto, 2016). Selain itu, perusahaan besar akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan mereka untuk menjaga citra perusahaan di depan umum (Idawati dan Dewi, 2017). Berdasarkan uraian

tersebut, rumusan hipotesis yang dapat diajukan:

H1 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Umur Listing

Umur *listing* perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan menjalankan operasinya. Dalam kondisi normal, perusahaan lama akan memiliki lebih banyak publikasi daripada yang baru. Dengan mengetahui umur *listing*, publik juga akan tahu bagaimana perusahaan dapat bertahan (Putri Mahendri dan Irwandi, 2016).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan informasi sesuai dengan undang-undang pasar modal. Perusahaan-perusahaan ini memberikan laporan keuangan yang lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan lain (Kartika dan Puspa, 2013). Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesis yang dapat diajukan:

H2 : umur *listing* berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Market Activity

Banyak indikator yang digunakan untuk mengevaluasi harga pasar saham dalam dunia investasi, salah satunya adalah *Market to Book Value* (MBV). MBV adalah rasio yang digunakan investor untuk membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku (Budianto, 2016). Budianto (2016) juga menyatakan bahwa rasio MBV sangat berarti bagi investor saham dalam menentukan pilihan investasi. MBV yang tinggi menunjukkan bahwa stok semakin

tinggi atau lebih mahal. Indikator-indikator ini biasanya digunakan oleh investor untuk mengukur minat pada harga saham tertentu.

Selain *Market to Book Value* (MBV) ukuran *market activity* lainnya adalah *Trading Volume Activity* (TVA). TVA adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah investor individu menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam arti bahwa informasi dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan perdagangan melalui keputusan perdagangan normal. (Satria dan Supatmi, 2013). Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesis yang dapat diajukan:

H3 : *Market Activity* berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Keputusan terdukungnya H₃ adalah, jika salah satu pengukuran dari *market activity* ditemukan berpengaruh terhadap variabel dependen *internet financial reporting*, maka H₃ terdukung atau variabel independen *market activity* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Corporate Ownership

Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan dua mekanisme utama yang membantu masalah keagenan. Tingkat kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh proporsi saham yang berbeda yang dimiliki oleh investor. Semakin banyak pihak yang butuh informasi tentang perusahaan, maka semakin detail pula pengungkapan yang

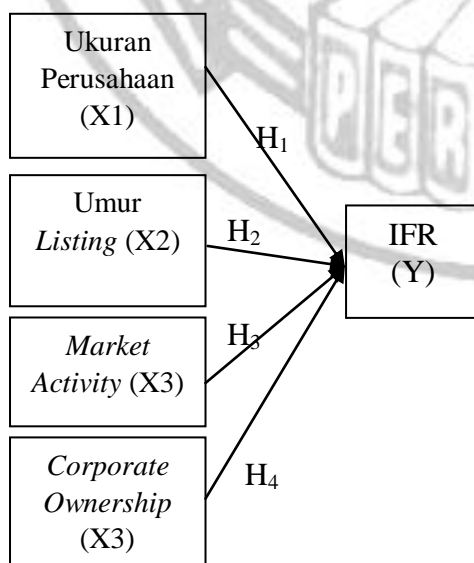
dilakukan oleh perusahaan (Maria, 2014).

Kepemilikan Institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi dalam sebuah perusahaan. Proporsi kepemilikan Institusional diukur berdasarkan persentase kepemilikannya. Kepemilikan manajerial merupakan representasi dari proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesis yang dapat diajukan:

H4 : *Corporate Ownership* berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Keputusan terdukungnya H₄ adalah, jika salah satu pengukuran dari *corporate ownership* ditemukan berpengaruh terhadap variabel dependen *internet financial reporting*, maka H₄ terdukung atau variabel independen *corporate ownership* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



METODOLOGI PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam satu periode yaitu pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam satu periode yaitu tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu Idawati dan Dewi (2017)

Data keseluruhan 630 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dikurangi perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria sebanyak 336 perusahaan, sehingga sampel akhir yang digunakan menjadi 294 sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) (Almilia, 2008). Data pada penelitian ini merupakan data dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *website* perusahaan dan *Indonesia Stock Exchange* (IDX) www.idx.co.id pada tahun 2018.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan yang dibutuhkan .

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *internet financial reporting* dan variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, umur *listing*, *market activity* dan *corporate ownership*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Internet Financial Reporting (Y)

Internet financial reporting merupakan suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk menginformasikan laporan keuangan berbasis *website*. Suatu perusahaan dianggap telah menerapkan *internet financial reporting* (IFR) apabila *website* perusahaan tersebut telah mencantumkan laporan keuangannya atau informasi keuangan lainnya tanpa melihat format yang digunakan

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran indeks dari penelitian Almilia dan Budisusetyo (2009) yaitu:

$$\text{IFR} = (40\% \times \text{score content}) + (20\% \times \text{score timeliness}) + (20\% \times \text{score teknologi}) + (20\% \times \text{score user support})$$

Ukuran Perusahaan (X1)

Menurut Kurniawati (2018) ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari besar kecilnya nilai aset, penjualan, atau dari nilai pasar ekuitas penjualan. Semakin besar total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran

perusahaan merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan sebagaimana penelitian dari Widiasmara (2015) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

Umur *Listing* (X2)

Umur *listing* perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan menjalankan operasinya. Pada kondisi normal, perusahaan lama akan memiliki lebih banyak publikasi daripada yang baru. Dengan mengetahui umur *listing*, publik juga akan tahu bagaimana perusahaan dapat bertahan (Putri Mahendri dan Irwandi, 2016). Umur *listing* dalam penelitian ini diukur sesuai dengan jumlah umur perusahaan sejak penawaran saham pertama (*first issue*) sebagaimana pada penelitian (Lestari dan Chariri, 2011):

$$\text{Umur Listing} = \text{Tahun Observasi} - \text{Tahun IPO (first issue)}$$

Market Activity (X3)

Banyak indikator yang digunakan untuk mengevaluasi harga pasar saham dalam dunia investasi, salah satunya adalah *Market to Book Value* (MBV). MBV adalah rasio yang digunakan investor untuk membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku (Budianto, 2016). Budianto (2016) juga menyatakan bahwa rasio MBV sangat berarti bagi investor saham dalam menentukan pilihan investasi. MBV yang tinggi menunjukkan bahwa stok semakin tinggi atau lebih mahal. Indikator-indikator ini biasanya digunakan

oleh investor untuk mengukur minat pada harga saham tertentu. Rasio *market activity* dan volume perdagangan saham dapat dihitung sebagaimana penelitian Pervan (2017) dan Satria dan Supatmi (2013):

$$MBV = \frac{\text{Harga pasar saham per 31 Des}}{\text{Nilai buku saham per 31 Des}}$$

Ukuran kedua atas *Market to Book Value* adalah *Trading Volume Activity (TVA)*. *Trading Volume Activity (TVA)* merupakan perbandingan volume perdagangan saham dengan saham perusahaan yang beredar. Kegiatan perdagangan saham diukur dengan menggunakan indikator menurut penelitian Satria dan Supatmi (2013) sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\text{Volume perdagangan saham}}{\sum \text{saham yang beredar}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai keseluruhan variabel yang diteliti serta menjelaskan keseluruhan variabel yang diuji. Analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai dari masing-masing variabel. Variabel tersebut digambarkan dengan melihat nilai rata-rata (mean), standard deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Berikut adalah hasil uji deskriptif:

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
IFR	294	6,2	24,1	15,985	2,8632
Ekuran Perusahaann	294	24,57	34,798	29,289	1,894
Umur Listing	294	1	42	15,96	10,078
MBV	294	0,04	45,71	2,7027	4,9947
TVA	294	0,00	0,048	0,0010	0,0042
Kep. Ins	294	0,001	0,999	0,5153	0,3032
Kep. Man	294	0,000	0,894	0,0570	0,149

Sumber: Data diolah

Variabel IFR berdasarkan tabel 1 data penelitian yang digunakan sebanyak 294 data dengan nilai minimum sebesar 6,2, nilai maksimum sebesar 24,1 dan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan angka 15,985. Nilai maksimum pada variabel *internet financial reporting* menunjukkan bahwa pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan perusahaan lebih lengkap dari perhitungan indeks yang digunakan bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan tersebut tidak hanya mempublikasikan laporan keuangannya dalam bentuk pdf namun juga html dan informasi yang dipublikasikan selalu yang terbaru.

Nilai minimum pada variabel *internet financial reporting* menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan suatu perusahaan kurang lengkap dari perhitungan indeks yang digunakan. Perusahaan ini tidak melakukan pengungkapan secara luas dalam *website* perusahaannya walaupun sudah memiliki *website*. Nilai standar deviasi variabel *internet financial reporting* pada penelitian ini sebesar 2,8632 lebih rendah dari nilai rata-

rata yaitu sebesar 15,985, yang artinya variasi data *internet financial reporting* terbilang kecil atau homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *internet financial reporting* memiliki sebaran data yang baik.

Variabel ukuran perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan statistik nilai minimum sebesar 24,57082.

Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi sebesar 34,79875. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini dikarenakan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai total aset sebesar Rp 1.296.898.292.000.000 tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya pada tahun 2018.

Nilai standar deviasi variabel *internet financial reporting* pada penelitian ini sebesar 1,894 lebih rendah dari nilai rata-rata yaitu sebesar 29,289, yang artinya variasi data *internet financial reporting* terbilang kecil atau homogen.

Variabel umur *listing* menunjukkan bahwa total sampel sebanyak 294 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 terdapat nilai minimum sebesar 1, PT Trimitra Propertindo Tbk merupakan perusahaan yang paling baru *listing* di Bursa Efek Indonesia yaitu tanggal 23 Agustus 2018 bersamaan dengan tahun penelitian yaitu 2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baru *listing* di Bursa Efek Indonesia bersamaan dengan tahun penelitian yaitu 2018.

Perusahaan yang mempunyai nilai maksimum umur *listing* sebesar

42 diperoleh PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah lama *listing* di Bursa Efek Indonesia yaitu tahun 1977.

Nilai standar deviasi variabel umur *listing* dalam penelitian ini sebesar 10,078 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,96 yang berarti variasi data dalam penelitian ini tergolong rendah atau data homogen.

Variabel MBV dapat dilihat nilai maksimum pada MBV dicapai oleh PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 45,71. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk diharga 45,71 kali lebih tinggi dari nilai bukunya. Disisi lain nilai minimum pada MBV diperoleh PT Asia Pacific Fibers Tbk sebesar 0,04. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga saham PT Asia Pacific Fibers Tbk diharga lebih rendah dari nilai bukunya.

Nilai standar deviasi variabel *market to book value* dalam penelitian ini sebesar 4,99472 lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,7027 yang berarti variasi data dalam penelitian ini tergolong tinggi atau data heterogen.

Variabel TVA menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 294 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 terdapat nilai minimum sebesar 0,0000 yang berasal dari 6 perusahaan yaitu PT. Jaya Agra Wattie Tbk, PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, PT. Bank Mega Tbk, PT. Mitra International Resources Tbk, PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk, PT. Red Planet Indonesia Tbk. Diantara 6 perusahaan tersebut PT. Jaya Agra

Wattie Tbk merupakan yang terendah karena memiliki volume perdagangan saham sebesar 100 dan memiliki jumlah saham beredar sebesar 3.774.685.500 sehingga dapat dilihat berdasarkan *volume* saham pada perusahaan tersebut tidak diperdagangkan secara aktif pada periode 2018. Perusahaan dengan nilai maksimum sebesar 0,0489 diperoleh dari PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk. Hal tersebut dikarenakan PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk memiliki volume perdagangan saham sebesar Rp 12.096.181.261 dan memiliki jumlah saham beredar sebesar Rp 591.640.400 sehingga dapat disimpulkan saham pada perusahaan tersebut diperdagangkan secara aktif pada periode 2018.

Nilai standar deviasi tercatat sebesar 0,0042 lebih besar dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 0,0010 yang berarti variasi data dalam penelitian ini tergolong tinggi atau data heterogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *market activity* yang diukur dengan *trading volume activity* (TVA) memiliki sebaran data yang bervariasi.

Variabel kepemilikan institusional dari 294 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 memiliki nilai minimum sebesar 0,0014 pada perusahaan PT Sepatu Bata Tbk. Artinya kepemilikan institusional pada perusahaan tersebut terendah dibandingkan perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018. Nilai maksimum sebesar 0,9997 dimiliki oleh perusahaan PT Fortune Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah saham perusahaan yang

dimiliki oleh pihak institusi sangat besar dari total keseluruhan saham yang beredar (mencapai 99%).

Nilai standar deviasi variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini sebesar 0,3023 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5153 yang berarti variasi data dalam penelitian ini tergolong rendah atau data homogen.

Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa total sampel sebanyak 294 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 terdapat nilai minimum sebesar 0,0000 sebanyak 115 perusahaan. Artinya sebanyak 39,11% perusahaan tidak memiliki kepemilikan manajerial. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum sebesar 0,8944 yaitu PT Betonjaya Manunggal Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial sangat besar dari total keseluruhan saham yang beredar.

Nilai standar deviasi variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini sebesar 0,1490 lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0570 yang berarti variasi data dalam penelitian ini tergolong tinggi atau data heterogen.

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016).

Tabel 2
Hasil uji normalitas

	Unstandardized Residual
N	294
<i>Test Statistic</i>	0.620
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0.837

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji normalitas dengan uji statistik *Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,837 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual dari model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi pada suatu penelitian adalah tidak adanya multikolinieritas. Pada uji multikolinieritas ada nilai *variance inflation (VIF)* dan *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai *VIF* < 10, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai *VIF* > 10, maka ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Ukuran Perusahaan	0.848	1.180
Umur <i>Listing</i>	0.913	1.095
MBV	0.943	1.060
TVA	0.990	1.010
Kep. Institusioal	0.853	1.172
Kep. Manajerial	0.885	1.131

Sumber: Data diolah

Dapat diketahui bahwa bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10 persen. Dapat disimpulkan tidak ada korelasi antara variabel independen. Berdasarkan hasil *Variance Inflation Factor (VIF)* yang diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa pengujian heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji *glejser* yaitu dengan cara meregresikan antar variabel independen dengan nilai *absolute* residualnya. Jika tingkat signifikansi >5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila tingkat signifikansi <5% maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Arfianda, 2017).

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
Ukuran perusahaan	0.791	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Umur <i>Listing</i>	0.738	
MBV	0.216	
TVA	0.143	
Kep. Ins	1.125	
Kep. Man	0.073	

Sumber: Data diolah

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas bahwa tingkat signifikan yang dimiliki variabel ukuran perusahaan, umur *listing*, *market activity*, dan *corporate ownership* mempunyai nilai lebih dari 0,05. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Dan Pembahasan Uji Statistik F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen pada model regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Berdasarkan penelitian Rozak (2012) Jika nilai probability F lebih kecil dari 0,05 maka H_a terdukung dan menolak H_0 , Disisi lain jika nilai *probability* F lebih besar dari 0,05 maka H_a tidak terdukung dan H_0 diterima.

Tabel 5
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1Regression	9.573	.000 ^a
Residual		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji F pada persamaan regresi sebesar 9,573 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa model regresi Fit digunakan dalam memprediksi *internet financial reporting*.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Untuk nilai yang mendekati angka 1 (satu) maka variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang

dibutuhkan dalam memprediksi variasi.

Tabel 6
Hasil uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.408 ^a	.167	.149

Sumber: Data diolah

Berdasarkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,149. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, umur *listing*, *market activity*, dan *corporate ownership* mempengaruhi variabel dependen *internet financial reporting* (IFR) sebesar 14,9 persen, Disisi lain 85,1 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain dari variabel yang diteliti. Hasil dari nilai *adjusted R Square* mendekati nol yang artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dependennya cenderung rendah.

Uji Statistik t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 7
Hasil Uji t

Model	B	t	Sig
Ukuran perusahaan	.614	6.946	0,000
Umur <i>Listing</i>	-.036	-2.267	0,024
MBV	-.019	-.593	0,554
TVA	-3.240	-.088	0,930
Kep. Institusional	-.220	-.397	0,691
Kep. Manajerial	-.126	-.115	0,909

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Ukuran Perusahaan (X_1). Berdasarkan olah SPSS dapat diketahui signifikansi pengaruh variabel ukuran

perusahaan sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 terdukung yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

2. Variabel Umur *Listing* (X_2). Berdasarkan olah SPSS dapat diketahui signifikansi variabel umur *listing* sebesar 0,024 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 terdukung yang berarti variabel umur *listing* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.
3. Variabel *Market activity* (X_3). Berdasarkan olah SPSS dapat diketahui signifikansi variabel *Market to Book Value* (MBV) sebesar 0,554 dan variabel *Trading Volume Activity* (TVA) sebesar 0,930 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak variabel *market activity* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.
4. Variabel *Corporate ownership* (X_4). Berdasarkan olah SPSS dapat diketahui signifikansi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,691 dan variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,909 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak variabel *corporate ownership* tidak berpengaruh terhadap variabel *internet financial reporting*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR

Ukuran perusahaan merupakan variabel independen dalam penelitian ini, yang dihitung dengan menggunakan *log natural* total aset. Hasil statistik menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*. Hal ini memperlihatkan bahwa besarnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi tingginya angka penerapan *internet financial reporting*. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki system informasi yang lebih baik dari pada perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka informasi yang disajikan akan semakin luas. Informasi yang disajikan akan sangat bervariasi mulai dari informasi wajib sampai informasi sesuai kesepakatan pemegang saham.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hasil ini signifikan karena perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi cenderung melakukan pengungkapan IFR yang tinggi, seperti PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Perusahaan besar memiliki kesadaran yang lebih dalam memanfaatkan teknologi khususnya internet untuk mempermudah investor dalam memperoleh informasi keuangan maupun non-keuangan secara lengkap. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2018),

Budianto (2016), Rozak (2012), Pervan (2006) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pengaruh Umur *Listing* terhadap IFR

Umur *listing* dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang dihitung dari umur *listing* perusahaan.

Hasil statistik menunjukkan variabel umur *listing* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Perusahaan yang telah lama *listing* cenderung memiliki publisitas pengungkapan informasi yang lebih detail dibanding perusahaan yang baru *listing* dalam Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki umur *listing* yang tinggi cenderung melakukan pengungkapan IFR yang tinggi, Perusahaan dengan umur *listing* yang lebih lama memiliki variasi pengungkapan, akuntabilitas, dan kompetensi yang lebih baik dalam melakukan pengungkapan daripada perusahaan yang baru *listing* dalam Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiasmara (2015), Dolinsek dan Skerbinjek (2014) yang menyatakan bahwa umur *listing* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pengaruh *Market Activity* terhadap IFR

Pengukuran pertama untuk mengukur *market activity* adalah *Market to Book Value* (MBV). *Market to Book Value* (MBV) adalah rasio valuasi yang digunakan investor untuk membandingkan harga pasar per lembar saham

terhadap nilai bukunya (Budianto, 2016). *Market activity* diukur dengan *Market to Book Value* yaitu hasil bagi harga pasar saham dengan nilai buku saham. Nilai buku saham diperoleh dengan hasil bagi nilai ekuitas dengan jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *market activity* yang diukur dengan *Market to Book Value* (MBV) tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Alternatif lain yang membuktikan bahwa MBV tidak berpengaruh terhadap IFR dapat dilihat dari angka MBV PT. H.M. Sampoerna Tbk yang tergolong tinggi sebesar 12,20, pengungkapan IFR juga tinggi sebesar 15,2. Sementara PT. Andira Agro Tbk yang MBV juga tinggi di atas rata-rata sebesar 15,20 namun pengungkapan IFR rendah sebesar 6,2. Di sisi lain perusahaan dengan MBV rendah contohnya PT. Samindo Resources Tbk dengan MBV sebesar 1,40 namun pengungkapan IFR tinggi di atas rata-rata sebesar 17,8.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pervan (2006) dan Budianto (2016) yang menyatakan bahwa *market activity* yang diukur dengan *market to book value* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pengukuran kedua untuk mengukur *market activity* adalah *Trading Volume Activity*. *Trading Volume Activity* (TVA) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui bagaimana investor individual menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai dasar

pengambilan keputusan dalam arti informasi tersebut dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan perdagangan diatas keputusan perdagangan yang normal (Satria dan Supatmi, 2013). *Market activity* diukur dengan *Trading Volume Activity* yaitu hasil bagi volume perdagangan saham dengan jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *market activity* yang diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA) tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal tersebut juga didukung oleh hasil statistik deskriptif yang menunjukkan rata-rata dari TVA yaitu sebesar 0,00109564. Secara teoritis ketika suatu perusahaan memiliki jumlah atau *volume* perdagangan yang rendah dapat menunjukkan minat yang rendah, sebaliknya apabila jumlah atau *volume* perdagangan yang tinggi dapat menunjukkan minat yang tinggi dari para pelaku pasar.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Supatmi (2013) yang menyatakan bahwa *market activity* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pengaruh *Corporate Ownership* terhadap IFR

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya (Riyan, 2017).

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa

kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Artinya tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Andriyani dan Mudjiyanti (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Kepemilikan manajerial adalah tingkat presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di perusahaan, seperti direktur dan dewan komisaris. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki manajerial dengan jumlah saham yang beredar.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya saham yang beredar tidak dapat meningkatkan presentase kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena presentase kepemilikan manajerial tidak dapat menghilangkan konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principle*). Hal ini dikarenakan kepentingan pribadi manajer tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham sehingga perilaku *opportunistic* tidak dapat dikurangi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Atmini (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan

manajerial tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting* pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin luas pengungkapan informasi yang disampaikan. Selain itu, perusahaan besar lebih mudah dipantau kegiatan bisnisnya di pasar modal, sehingga baik bagi perusahaan untuk melakukan *internet financial reporting* agar dapat memberikan informasi secara jelas kepada calon investor mengenai prospek perusahaan di masa depan yang dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi.
2. Umur *listing* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa umur *listing* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Perusahaan dengan umur *listing* yang lebih lama memiliki variasi pengungkapan, akuntabilitas, dan kompetensi yang lebih baik dalam melakukan pengungkapan daripada perusahaan yang baru *listing* dalam Bursa Efek Indonesia.
3. *Market to Book Value* (MBV) tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa *market activity* yang diukur dengan *Market to Book Value* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini karena MBV yang tinggi tidak menjadi insentif pihak manajemen untuk mempraktikkan IFR. *Trading Volume Activity* (TVA) tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal tersebut dapat disimpulkan ketika suatu perusahaan memiliki jumlah atau *volume* perdagangan yang tinggi maupun rendah tidak berpengaruh terhadap praktik IFR. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Market Activity* tidak berpengaruh terhadap IFR. Dapat dilihat pada variabel
4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya presentase kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik IFR. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya saham yang beredar tidak dapat meningkatkan presentase kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Ownership* tidak berpengaruh terhadap IFR. Dapat dilihat pada variabel

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan atau menggunakan variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *internet financial reporting* seperti kepemilikan asing, reputasi auditor, jenis industri dan lain-lain. Pengukuran indeks IFR

dilakukan sebaik-baiknya dengan melakukan *crosscheck* dengan beberapa peneliti lain yang juga meneliti *internet financial reporting*, karena nilai indeks tersebut bergantung dari persepsi masing-masing peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Internet financial reporting* (IFR). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 69–84.
- Almilia, L. S. (2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela “Internet Financial and Sustainability Reporting .”* 12, 117–131.
- Almilia, L. S., & Budisusetyo, S. (2009). The impact of internet financial and sustainability reporting on profitability, stock price and return in Indonesia stock exchange. *Journal of Business and Economics*, 127–138.
- Andriyani, R., & Mudjiyanti, R. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Internet financial reporting* (Ifr) Di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1).
- Arfianda, R. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, dan Leverage Terdapat di IFR (Internet financial reporting) Dalam Perusahaan Manufaktur Di Bei (Bursa Efek Indonesia)*. 1–23.
- Budianto. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor dan Market activity terhadap Internet financial reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 13–27.
- Dolinšek, T., Tominc, P., & Skerbinjek, A. L. (2014). The determinants of *internet financial reporting* in Slovenia. *Online Information Review*, 38(7), 842–860.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, W. A. (2018). *Regresi Logistik Dalam Menganalisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet*. 2.
- Handayani, E., & Almilia, L. (2013). *Internet financial reporting: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia*. *Bisnis dan Ekonomi*, 20(2), 100–112.
- Idawati, P. D. P., & Dewi, I. G. A. R. P. (2017). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet financial reporting Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. 15(51505245), 86–100.
- Kartika, I., & Puspa, A. M. (2013). Karakteristik Perusahaan Sebagai Determinan Internet

- Financial and Sustainability Reporting. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18117(2), 181–191.
- Kurniawati, Y. (2018). “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada *Internet financial reporting* (IFR) Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya (BES).” *Media Mahardika*, 16(2), 289–299.
- Lestari, H. S., & Chariri, A. (2011). Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet financial reporting*) Dalam Website Perusahaan.
- Meirawati, E., Dwirini, & Roostartina, E. (2018). *Analisis Internet financial reporting pada Studi Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2013-2016*. 9(2).
- Pervan, I. (2017). Voluntary Financial Reporting on the Internet - Analysis of the Practice of Croatia and Slovene Listed Joint Stock Companies. *Financial Theory and Practice*, 1–27.
- Puspitaningrum, D., dan Atmini, S. (2012). Corporate Governance Mechanism And The Level Of *Internet financial reporting* : Evidence From Indonesian Companies. *Procedia Economics And Finance* , 2, 157-166.
- Putri Mahendri, N. W., & Irwandi, S. A. (2016). The effect of firm size, financial performance, listing age and audit quality on *Internet financial reporting*. *The Indonesian Accounting Review*, 6(2), 239–247.
- Rozak, A. (2012). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, Leverage dan Kelompok Industri terhadap Tingkat *Internet financial reporting* (IFR). *Jurnal Computech & Bisnis*, Vol. 6, No. 2, Desember 2012, 101-112 ISSN 2442-4943 PENGARUH, 6(2), 101–112.
- Satria, R. (2013). *Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Internet financial reporting* (Doctoral dissertation, Program Studi Akuntansi FEB-UKSW).Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *IEE Proceedings F Communications, Radar and Signal Processing*, 2(2), 107.
- Widari, P. P., Saifi, M., & Nurlaili, F. (2018). *Analisis Internet financial reporting (IFR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Indonesia, Singapura, dan Malaysia)*. 56(1), 100–109.
- Widiasmara, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet financial reporting*) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(02), 151.